

**PENGUNAAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA  
SISWA KELAS III SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**NURUL HAZANAH  
NIM F34211584**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENGUNAAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS III SD**

**Nurul Hazanah, Suryani, Syamsiati**

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: [Nurulhazanah1972@yahoo.com](mailto:Nurulhazanah1972@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan tentang Penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu IPA Siswa Kelas III SDN 07 Tanjam Kecamatan Monterado, Berdasarkan analisis siklus I perolehan nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 orang peserta didik dengan persentase 41% dan 14 orang peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan minimal dengan persentase 59%. Sedangkan penilaian untuk guru pada kemampuan menyusun perencanaan rata-rata 3,11, kemampuan melaksanakan pembelajaran pada siklus I rata-rata IPKG 2,86, siklus II perolehan meningkat 24 orang siswa yang berhasil mencapai ketuntasan minimal dengan persentase 100%. Sedangkan penilaian untuk guru pada kemampuan menyusun perencanaan rata-rata 3,59, kemampuan melaksanakan pembelajaran rata-rata 3,60, Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Tanjam Kecamatan Monterado.

**Kata kunci : Hasil Belajar, Metode Diskusi Kelompok, Ilmu Pengetahuan Alam**

**Abstract:** This study bertujuan describe about the group discussion method to improve learning outcomes IPA Science Grade III SDN 07 Tanjam District Monterado, Based on the analysis of the first cycle of the acquisition value of students who do not achieve mastery learning as much as 10 percent of students with 41% and 14 learners who reached the minimum completeness with percentage 59%. The evaluation of teachers in planning capability on average 3,11, ability to carry out learning in the first cycle IPKG average of 2,86, the second cycle of acquisition increased by 24 students who successfully achieve mastery of at least the percentage of 100%. The evaluation of teachers on the ability of planning an average of 3.59, the ability to carry out learning on average 3.60, Based on the results of this study concluded that the use of group discussion method can improve learning outcomes of Science in Elementary School third-grade students of State 07 Tanjam District Monterado.

**Keywords: Learning Outcomes, Method Discussion Group, scientifically Nature**

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 07 Tanjam , guru masih banyak menggunakan metode yang didominasi metode ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar atau teacher centered. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Siswa pada umumnya hanya mendengarkan, membaca dan menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang tertanam tidak kuat. Di dalam pembelajaran pun siswa belum banyak yang berani bertanya atau berpendapat. Selain itu hanya beberapa anak saja yang berani mengemukakan pendapatnya sehingga terjadi pendominasi bagi anak – anak yang lainnya yang cenderung pasif. Dengan kata lain bahwa keterampilan proses siswa belum berkembang atau belum dimaksimalkan dengan sepenuhnya, sehingga hasil belajar siswa belum maksimal.

Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar. Yaitu metode yang memuat pengalaman belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat memuat keaktifan dan pengalaman belajar siswa tersebut adalah metode diskusi kelompok. Selain itu pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan dan guru sehingga diharapkan setiap siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar baik belajar dari guru maupun belajar dari siswa yang lain.

Girlstrap dan Martin (1975) dalam Mudjiono dan Dimyati (1992) metode diskusi adalah suatu kegiatan di mana sejumlah orang membicarakan secara bersama- sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah, atau untuk mencari jawaban dari suatu masalah berdasarkan semua fakta yang memungkinkan untuk itu. Langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan metode diskusi kelompok yaitu a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya, Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. b) Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi. c) Para siswa berdiskusi dalam kelompok, sedangkan guru menjaga ketertiban dan dapat memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar, d) Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. e) Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap kelompok.

Metode diskusi dipandang sebagai salah satu metode pengajaran yang paling efektif untuk kelompok kecil, khususnya mempelajari ketrampilan yang kompleks seperti memikirkan secara kritis, pemecahan masalah dan komentar pribadi, pembelajaran metode diskusi dapat melaksanakan pertukaran gagasan, fakta dan pendapat antara murid, sehingga menjadikan suasana belajar lebih dinamis.

Oemar Hamalik (2001:27) mengemukakan pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Winkel belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis

yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Ernest R. Hilgard belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya (Purwanto, 2008:51) Sedangkan pengertian belajar menurut Gagne (Mulyani Sumantri & Johar Permana, 1999:16) belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah. Moh. Surya dikutip oleh Nana Sudjana (2005:22) mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Menurut Sрни M. Iskandar (1997: 2) yaitu Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa. Pengertian IPA Menurut Maslichah Asy'ari (2006: 7) Sains adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol. Penjelasan ini mengandung maksud bahwa sains selain menjadi sebagai produk juga sebagai proses. Sains sebagai produk yaitu pengetahuan manusia dan sebagai proses yaitu bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains merupakan pengetahuan manusia tentang gejala-gejala alam dan benda-benda yang diperoleh dengan cara observasi, eksperimen/penelitian, atau uji coba yang berdasarkan pada hasil pengamatan manusia. Pengamatan manusia dapat berupa fakta-fakta, aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan lain sebagainya.

Ruang lingkup mata pelajaran Sains meliputi dua aspek: a) Kerja ilmiah, b) Pemahaman Konsep dan Penerapannya. Kerja ilmiah mencakup: a) penyelidikan/penelitian, b) berkomunikasi ilmiah, c) pengembangan kreativitas, d) pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah. Sedangkan Pemahaman Konsep dan Penerapannya. mencakup a) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas; Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, c) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, d) Sains, Lingkungan, Teknologi, dan 5) Masyarakat (salingtemas) yang merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan

lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.

Ruang lingkup Mata Pelajaran IPA SD secara garis besar terinci menjadi empat (4) kelompok yaitu 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. (Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD, 2007: 14)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Deskriptif adalah bersifat menjelaskan ( Suharsimi Arikunto, 2002:83 ). Sedangkan deskripsi itu sendiri mempunyai arti pemaparan, penggambaran, pelukisan, pemerian. Menurut Hadari Nawawi (1985:12) dalam penelitian deskriptif, penelitian diarahkan untuk memaparkan gejala- gejala, fakta – fakta atau kejadian – kejadian.

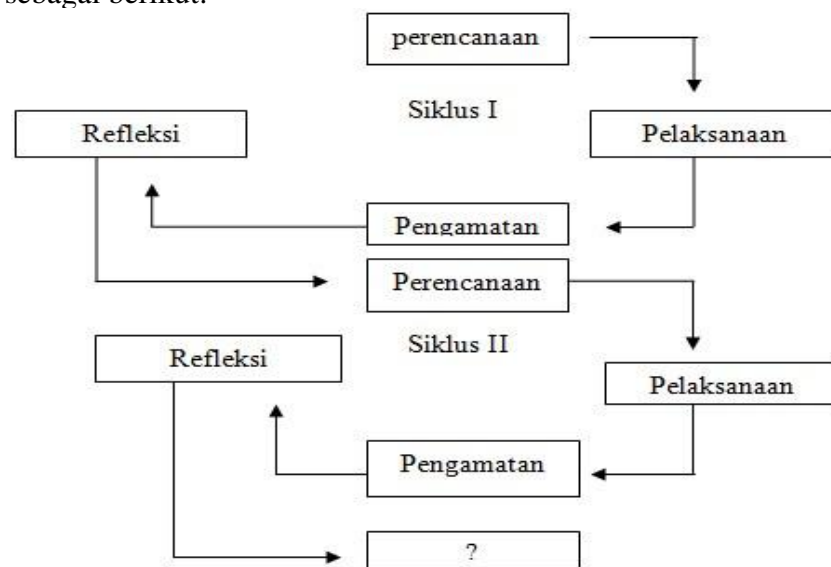
Menurut Kasihani (1999) : PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Jadi masalah-masalah yang diungkap dan dicarikan jalan keluar dalam penelitian adalah masalah yang benar-benar ada dan dialami oleh guru. Menurut Suyanto dalam Sumarlin (1997) mengemukakan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian Tindakan Kelas saat ini sudah merupakan tugas dan tanggung jawab guru terhadap perkembangan kelasnya. Meskipun menggunakan kaidah penulisan ilmiah, PTK berbeda dengan penelitian formal akademik pada umumnya. penelitian tindakan bersifat kolaboratif (satu tim guru bekerjasama dengan satu tim peneliti), maka kerjasama dalam penelitian tindakan akan menimbulkan rasa memiliki, menumbuhkan kreativitas dan pemikiran kritis, meningkatkan terjadinya perubahan, dan mengurangi resiko personal.

PTK hanya dilakukan oleh guru yang memahami bahwa proses pembelajaran perlu diperbaiki dan ia terpanggil jiwanya untuk memberikan tindakan-tindakan tertentu untuk membenahi masalah dalam proses pembelajaran dengan cara melakukan kolaborasi. Menurut Usman (dalam Daryanto, 2011:2) guru dengan kompetensi tinggi merupakan seorang yang memiliki kemampuan dan keahlian serta keterampilan dalam bidangnya. Sehingga ia dapat melakukan fungsi dan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik dengan maksimal.

Banyak yang berpendapat bahwa subjek penelitian adalah orang yang melakukan penelitian (peneliti), sedangkan penelitian adalah orang atau sesuatu yang diteliti. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak diminati informasi atau digali datanya, sedangkan objek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Suharsimi Arikunto (2006) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subyek dari penelitian ini adalah sebanyak 24 orang siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 07 Tanjam Kecamatan Monterado.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan masing-masing langkah sebagai berikut:



Bagan Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto 19:2009)

Siklus kegiatan dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan diterapkan dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA melalui metode diskusi kelompok. pendekatan ini mampu mengaktifkan siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran IPA dengan materi mahluk hidup dan proses kehidupan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Tanjam Kecamatan Monterado.

Tahapan dalam penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dirancang dalam tiga tahap yaitu siklus I, dan II, Pelaksanaan tiap tahap akan diambil 1 kelas dengan kolaborator guru pengampu mata pelajaran IPA. Adapun langkah yang dilakukan Kemmis dan Mc Taggart dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini meliputi pengenalan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

Pengamatan

Observer mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana efek pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran yang dapat dilihat dari motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan perenungan secara kritis apa yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumenter dan observasi langsung. dan Alat pengumpulan data 1) Lembar observasi dari kinerja guru (IPKG I dan II), 2) Nilai hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Tanjam.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang diuraikan dalam tahapan siklus pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Tanjam kecamatan monterado yang berjumlah 24 orang peserta didik, yang terdiri dari 14 orang peserta didik laki – laki dan 10 orang peserta didik perempuan. Usaha meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Diskusi Kelompok dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan

Deskripsi Siklus I

Perencanaan

Permasalahan diidentifikasi melalui pengambilan data nilai harian siswa, observasi di dalam kelas, kemudian permasalahan dirumuskan.

Merencanakan untuk menerapkan metode diskusi kelompok sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Membuat instrumen penelitian yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, soal-soal

Tahap sebelum pertemuan 1) pemilihan topik diskusi kelompok. 2) membuat rancangan garis besar diskusi kelompok yang akan dilaksanakan, 3) menentukan jenis diskusi kelompok yang akan dilaksanakan, 4) mengorganisasikan para siswa dan formasi kelas sesuai dengan jenis diskusi kelompoknya.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal a) Guru mengucapkan salam, b) Apersepsi: tanya jawab tentang materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Kegiatan inti, a) Sebelum melakukan diskusi kelompok, guru menjelaskan tujuan dari diskusi kelompok, kegiatan diskusi kelompok yang akan dilakukan kepada siswa. b) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang tiap kelompok terdiri atas empat siswa. Dalam satu kelompok diharapkan semua

dapat aktif dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang sudah jelas memberikan penjelasan kepada siswa yang belum jelas. c) Siswa bersama kelompoknya masing-masing melakukan diskusi kelompok, d) Setelah semua selesai, dilakukan diskusi kelompok kelas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang di diskusikan dalam kelompoknya masing-masing. Dalam diskusi kelompok kelas diberikan kesempatan kelompok mana yang siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain akan memberikan tanggapan.

Kegiatan penutup a) Pencatatan hasil diskusi kelompok oleh siswa, b) Pencatatan materi.

#### Observasi

Guru melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi, proses kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru dan peserta didik diawasi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Observasi bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan sesuai dengan langkah-langkah RPP atau tidak.

#### Refleksi

Peneliti bersama supervisor melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I adalah kurang aktifnya siswa dalam melakukan diskusi kelompok. metode pembelajaran yang dilakukan kurang meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I guru mengalami beberapa kendala dalam pencapaian hasil belajar. Dengan adanya kesulitan tersebut maka diperlukan langkah-langkah pada pelaksanaan siklus II terutama memperbaiki langkah –langkah pembelajaran yang lebih terarah, dimana penggunaan metode diskusi kelompok agar mampu dipahami peserta didik sehingga dapat mengatasi setiap permasalahan yang dialami dalam kehidupan sehari –hari.

Berdasarkan analisis siklus I perolehan nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 orang peserta didik dengan persentase 59% dan 14 orang peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan minimal dengan persentase 41%.

Sedangkan penilaian untuk guru pada IPKG I dan II dengan nilai sebagai berikut:

Data nilai untuk kemampuan merencanakan pembelajaran pada siklus I

$$\{\text{Skor rata-rata IPKG I} = \frac{\text{Skor total}}{5} = \dots\dots\dots\} \frac{15,58}{5} = \mathbf{3,11}$$

Data nilai untuk kemampuan melaksanakan pembelajaran pada siklus I

$$\{\text{Skor rata-rata IPKG II} = \frac{\text{Skor}}{4} = \dots\dots\dots\} \frac{11,44}{4} = \mathbf{2,86}$$

#### Deskripsi Siklus II

##### Perencanaan

Permasalahan diidentifikasi melalui pengambilan data nilai harian siswa, observasi di dalam kelas, kemudian permasalahan dirumuskan.



Merencanakan untuk menerapkan metode diskusi kelompok sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Membuat instrumen penelitian yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, soal-soal

Tahap sebelum pertemuan 1) pemilihan topik diskusi kelompok. 2) membuat rancangan garis besar diskusi kelompok yang akan dilaksanakan, 3) menentukan jenis diskusi kelompok yang akan dilaksanakan, 4) mengorganisasikan para siswa dan formasi kelas sesuai dengan jenis diskusi kelompoknya.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal a) Guru mengucapkan salam, b) Apersepsi: tanya jawab tentang materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Kegiatan inti, a) Sebelum melakukan diskusi kelompok, guru menjelaskan tujuan dari diskusi kelompok, kegiatan diskusi kelompok yang akan dilakukan kepada siswa. b) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang tiap kelompok terdiri atas empat siswa. Dalam satu kelompok diharapkan semua dapat aktif dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang sudah jelas memberikan penjelasan kepada siswa yang belum jelas. c) Siswa bersama kelompoknya masing-masing melakukan diskusi kelompok, d) Setelah semua selesai, dilakukan diskusi kelompok kelas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang di diskusikan dalam kelompoknya masing-masing. Dalam diskusi kelompok kelas diberikan kesempatan kelompok mana yang siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain akan memberikan tanggapan.

Kegiatan penutup a) Pencatatan hasil diskusi kelompok oleh siswa, b) Pencatatan materi.

Observasi

Guru melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi, proses kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru dan peserta didik diawasi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Observasi bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan sesuai dengan langkah-langkah RPP atau tidak.

Refleksi

Kegiatan refleksi siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan. Peneliti bersama supervisor melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran, mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan data hasil pengamatan, perbaikan pembelajaran siklus II dinyatakan telah berhasil, seluruh siswa telah aktif melakukan diskusi kelompok, sehingga hasil belajar meningkat mencapai persentase yang diharapkan. Karena dinilai telah mencapai harapan yang diinginkan kegiatan dianggap telah selesai.

Data nilai untuk kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

$$\{\text{Skor rata-rata IPKG I} = \frac{\text{Skor total}}{5} = \dots\dots\dots\} \frac{17,98}{5} = 3,59$$

Data nilai untuk kemampuan melaksanakan pembelajaran pada siklus II

$$\{\text{Skor rata-rata IPKG II} = \frac{\text{Skor total}}{4} = \dots\dots\dots\} \frac{14.41}{4} = 3,60$$

## **SIMPULAN**

Dari Pembahasan hasil penelitian yang telah dibahas ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Tanjam Kecamatan Monterado. ditandai dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 41 %, dari 59 % pada siklus I meningkat jadi 100 % pada siklus II

## **DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas. 2007. Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD : Jakarta

Himpunan Lengkap Undang-undang. 2014. Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Saufa

Modjiono dan Dimyati. 1992. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Depdikbud.

Noehi Nasution. 2006. Materi Pokok Pendidikan IPA di SD. Jakarta : Univeritas Terbuka

Sapriati, Amalia. Dkk. 2011. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD. Jakarta: Universitas Terbuka

Suharsimi, Arikunto. 2009. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.

Sumadi, Suryabrata. 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Tim Penyusun. 2013. Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 3. Bengkulu